

22 April 2019

Market Outlook

Lembaga keuangan internasional Morgan Stanley optimistis terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2019. Proyeksinya, ekonomi Indonesia mampu tumbuh mencapai 5,3%, lebih tinggi dari tahun lalu yang hanya 5,17%.

Proyeksi tersebut tertuang dalam laporan Morgan Stanley, Rabu (17/4). Laporan tersebut merupakan tanggapan atas hasil pemilihan umum (pemilu) sementara di Indonesia yang menyatakan keunggulan pasangan calon presiden dan calon wakil presiden Joko Widodo (Jokowi) - Ma'ruf Amin. Di kawasan Asia, Indonesia tergolong negara dengan struktur perekonomian terkuat, selain India. Diperkirakan bahwa Indonesia dapat melawan arus global (perlambatan ekonomi) pada 2019, dengan pertumbuhan naik menjadi 5,3% pada 2019.

Pertama, tak seperti tahun lalu, tekanan tren suku bunga global akan mereda. Tahun ini, kombinasi pelonggaran kondisi keuangan global serta kondisi makro domestik memungkinkan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan.

Morgan Stanley memandang, BI akan memangkas suku bunga sebesar 75 basis poin pada kuartal III-2019, mengingat The Fed yang lebih dovish dan dollar Amerika Serikat (AS) yang lebih lemah, disertai inflasi domestik yang rendah, dan defisit transaksi berjalan menyempit.

Kedua, paparan perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian Indonesia dinilai cenderung moderat. Memang, kinerja ekspor Indonesia tetap diperkirakan tak akan lebih baik dari tahun lalu seiring dengan melambatnya permintaan China. Namun, jika ketegangan dagang AS-China mereda, ada harapan permintaan akan kembali naik dan stabil mulai kuartal kedua ini dan akan menjadi moderasi dalam momentum perdagangan Indonesia tidak akan separah negara-negara lain yang berorientasi ekspor di kawasan.

Terakhir, efek pemilu terhadap belanja fiskal dianggap positif. Namun, diperkirakan kebijakan fiskal tak akan agresif sepanjang tahun ini. Diprediksi defisit fiskal akan sedikit melebar menjadi 2,1% dari PDB tahun ini, dari sebelumnya hanya 1,84% dari PDB di 2018. Namun, fokus pada bantuan sosial dan infrastruktur harusnya menghasilkan efek pengganda yang lebih besar dan mendukung pertumbuhan yang membantu Indonesia melawan arus global.

Selain itu, Kepastian hasil pemilu ini, membuat pengusaha mulai menggantungkan harapan kepada calon presiden terpilih. Meskipun pemenang akhir tetap harus menunggu hasil penghitungan resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pengusaha ingin presiden terpilih 2019 segera melakukan reformasi sektor riil sebagai kebijakan prioritas pemerintahannya.

Selain itu, ke depan, pemerintah perlu membuat kebijakan fiskal sebagai pendorong pertumbuhan di sektor riil, terutama industri yang berorientasi ekspor. Kebijakan fiskal diperlukan untuk tambahan insentif bagi sektor prioritas, terutama untuk mendorong ekspor manufaktur. Beberapa bentuk kebijakan insentif fiskal yang bisa dilakukan seperti penurunan pajak bagi perusahaan yang nilai ekspornya terus naik. Bisa juga dengan memberikan bantuan biaya investasi melalui bank ekspor impor.

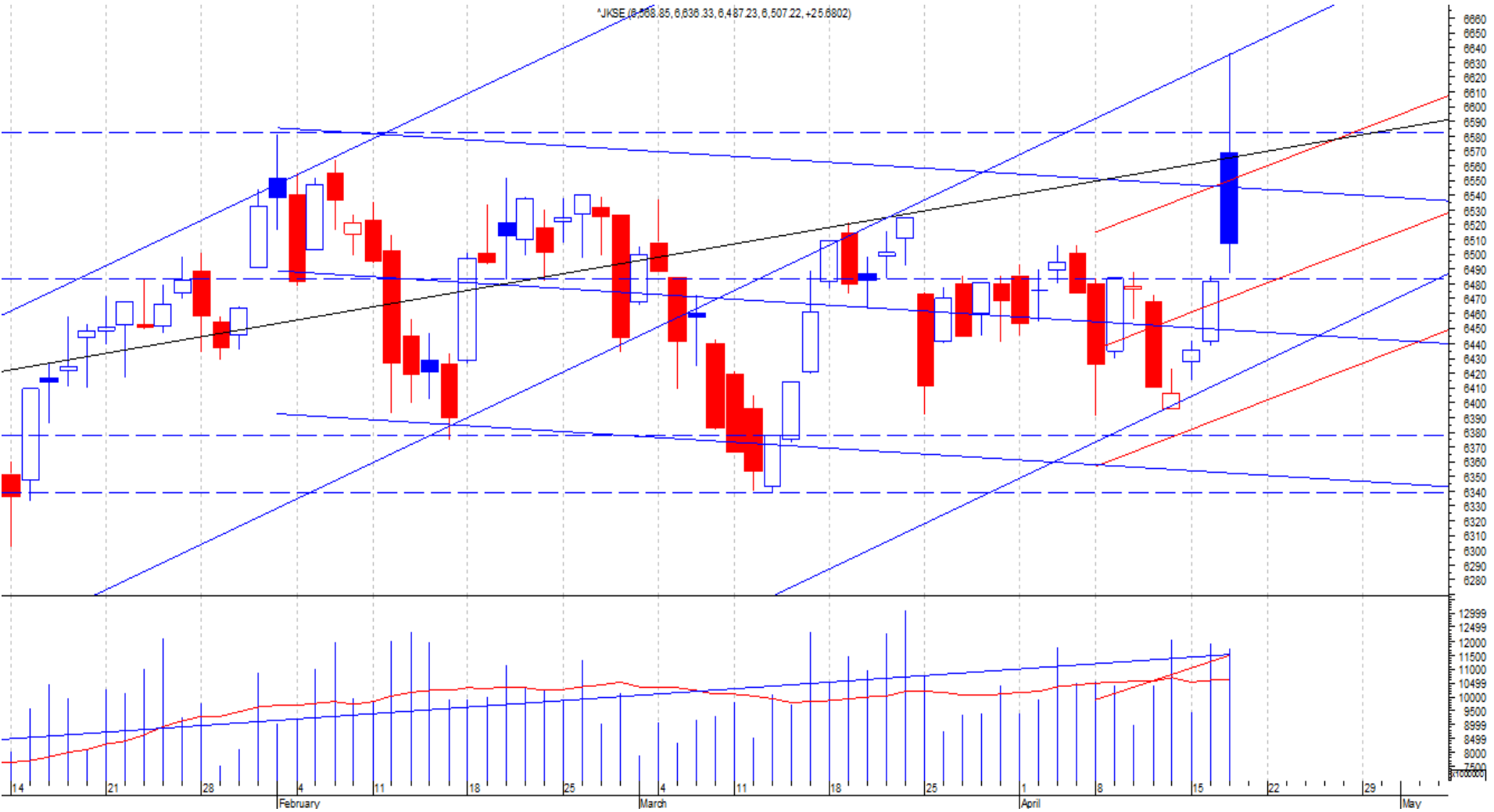
Sementara agar pemenang pemilu mewujudkan kesinambungan dan konsistensi kebijakan demi menciptakan kepastian berusaha, diharapkan pemerintah melanjutkan dan mengakselerasi pembangunan ekonomi yang sudah berjalan dengan baik.

Kemudian memprioritaskan kebijakan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) agar produktivitas dan daya saing meningkat. Reformasi birokrasi harus terus dilakukan, agar perizinan berusaha lebih mudah.

Selain itu, agar pemerintahan ke depan segera memulihkan hubungan sosial masyarakat yang terganggu selama Pemilu, suasana aman dan tentram akan berpengaruh bagi aktivitas ekonomi. Selain itu, paling penting adalah janji-janjinya segera dilaksanakan.

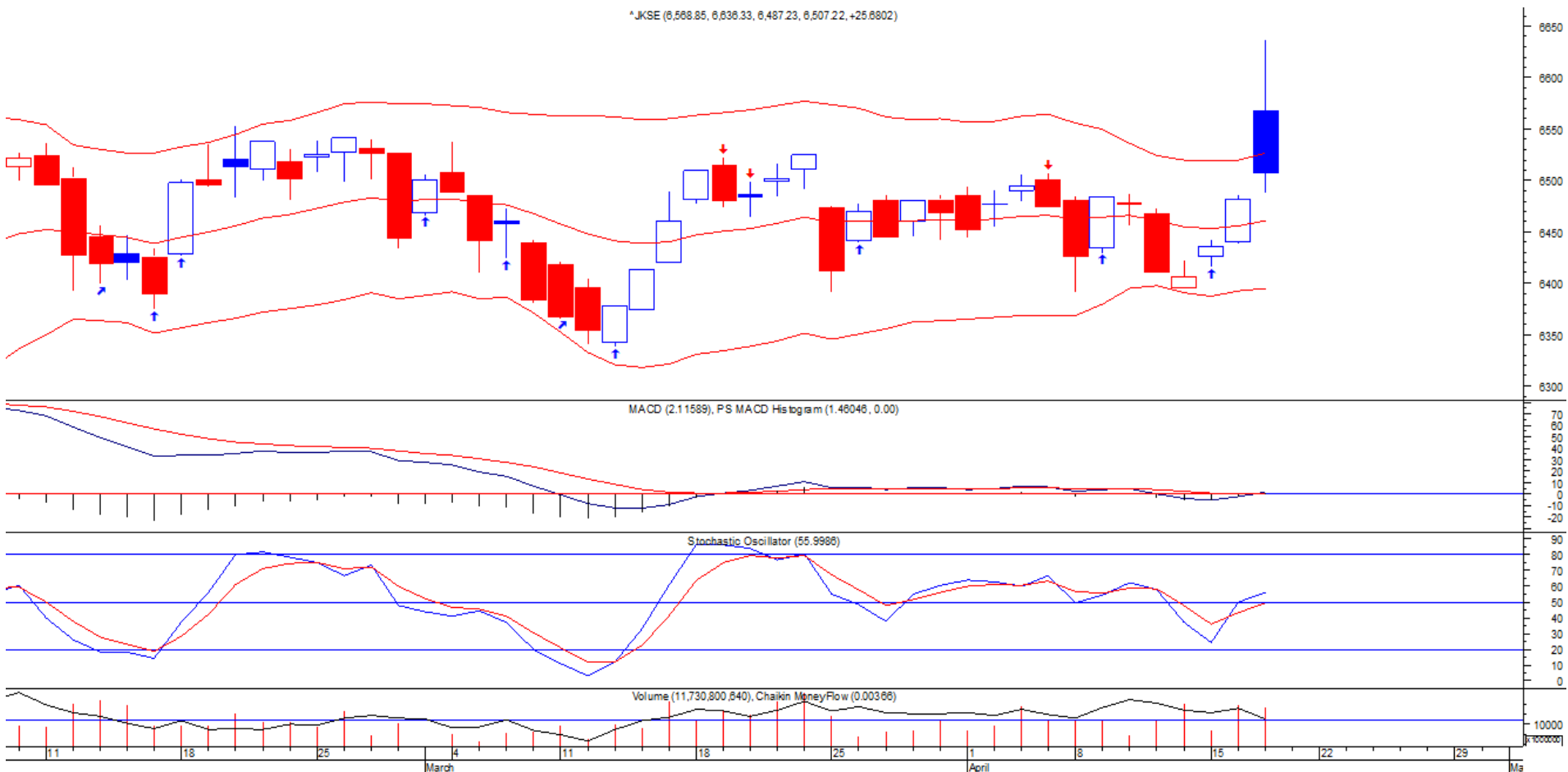
IHSG

IHSG sepekan menguat 101 point membentuk candle dengan body naik dan shadow di atas panjang indikasi ada tekanan atas penguatan. Pada Candle harian IHSG menguat 25 point membentuk candle gap up dengan body turun panjang dan shadow diatas lebih panjang dari bawah indikasi tekanan atas penguatan. Volume relatif tinggi di rata-rata 20 hari terakhir. IHSG telah bergerak dalam trend naik jangka panjang sejak 29 September 2015, harga test channel tengah berpeluang konsolidasi melemah. Dalam jangka menengah IHSG dalam trend naik sejak 25 Oktober 2018, harga test channel tengah berpeluang konsolidasi. Sedangkan jangka pendek membentuk tren naik sejak 8 April 2019. Harga test channel atas berpeluang konsolidasi. Pada jangka menengah trend naik di dukung volume yang naik peluang kenaikan di jangka menengah berlanjut. Sedangkan di jangka pendek trend naik harga di dukung volume yang naik peluang kenaikan berlanjut.



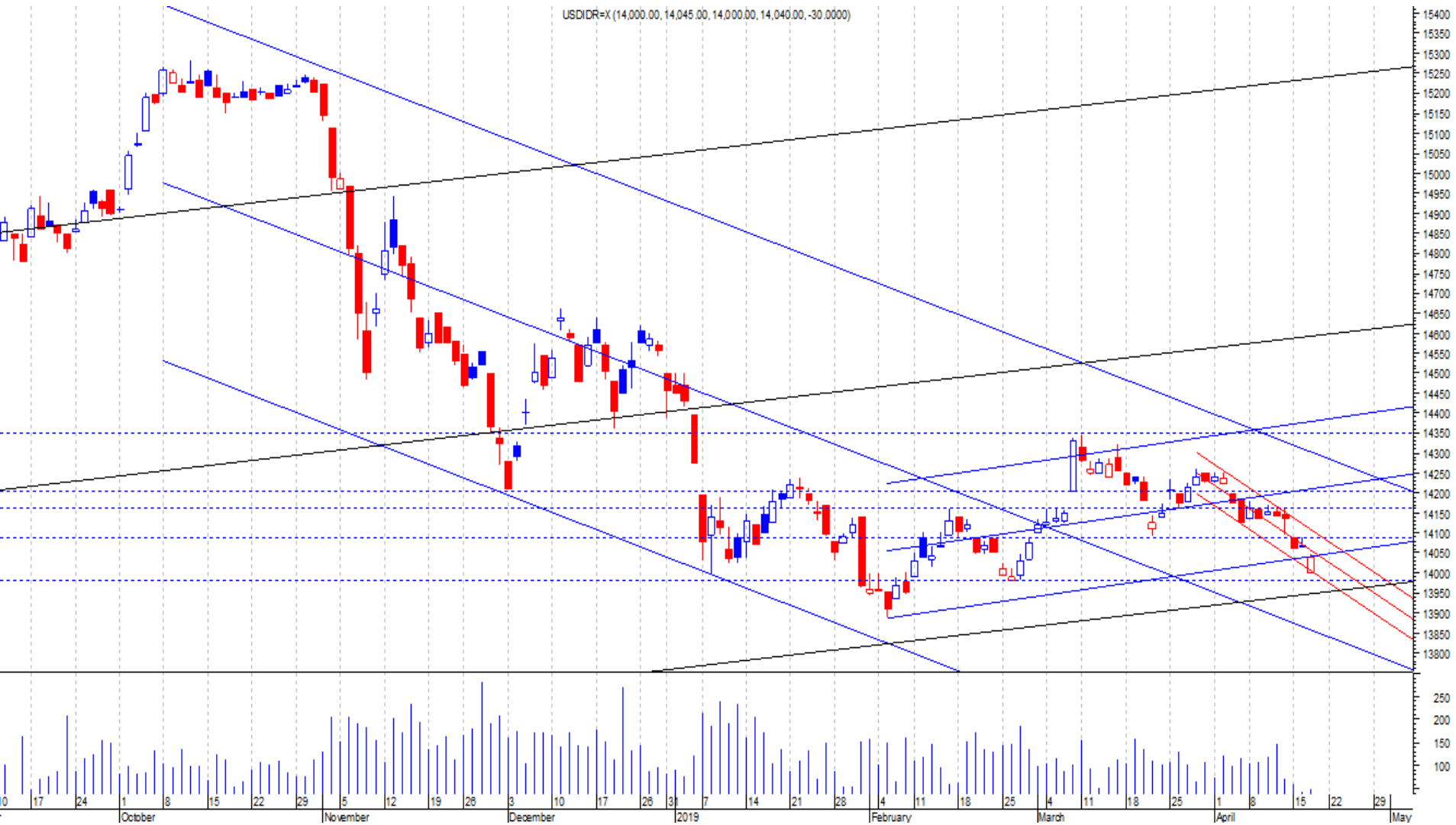
Indikator MACD terjadi golden cross pada 16 April 2019, dan garis MACD tembus garis 0 keatas. Indikator MACD memberikan peluang kenaikan berlanjut. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi golden cross dan tembus garis 50 ke atas peluang konsolidasi menguat di jangka pendek. Money flow mengindikasikan ada indikasi aliran dana keluar, harga berpeluang konsolidasi melemah di jangka pendek. Harga test Bollinger band atas dengan membentuk candle dengan body turun panjang dan shadow diatas lebih panjang peluang konsolidasi.

IHSG minggu ini di perkirakan berpeluang konsolidasi menguat dengan Support di level 6487 sampai 6438 dan resistance 6525 sampai 6636. Cenderung SOS.



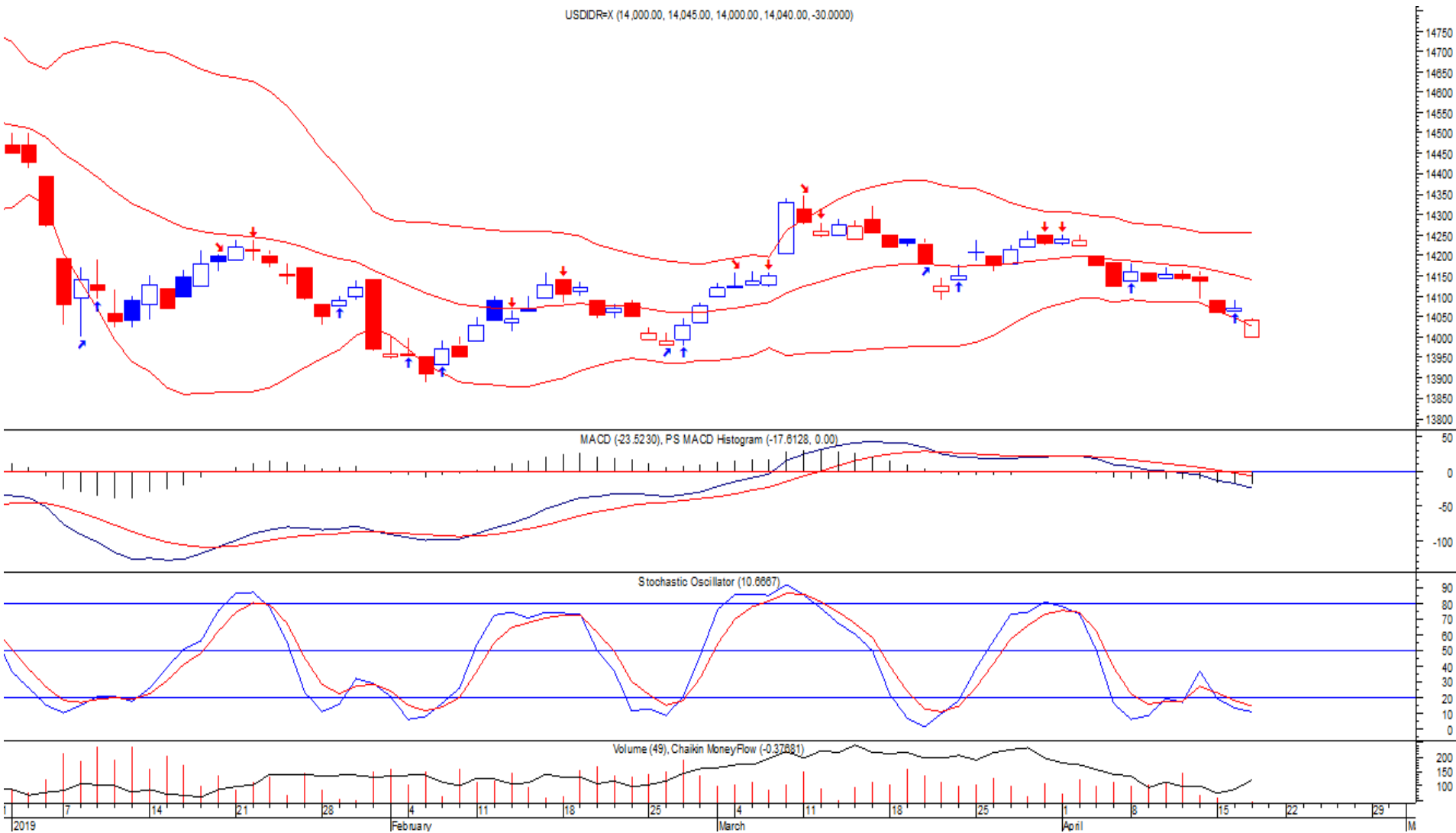
USD/IDR

USDIDR selama sepekan kemarin melemah 95 membentuk candle dengan body turun dan shadow dibawah indikasi ada perlawanan atas tekanan turun. Candle harian USDIDR melemah 30 point membentuk candle dengan body naik dan shadow pendek indikasi tekanan turun terbatas. USDIDR dalam pola trend naik di jangka panjang ditunjukan trend channel naik sejak 28 September 2016. Harga berpotensi test channel bawah. Jangka menengah dalam trend turun sejak 8 Oktober 2018. Harga mulai menjauhi channel atas dan mendekati channel tengah, berpotensi konsolidasi melemah di jangka menengah. Sedangkan jangka pendek dalam trend turun sejak 28 Maret 2019.



Indicator MACD terjadi dead cross pada 2 April 2019 dan garis MACD tembus garis 0 kebawah. Harga berpotensi konsolidasi melemah di jangka menengah. Indicator Stochastic oscillator (SO) masuk dari area oversold, dan terjadi dead cross, berpotensi konsolidasi di jangka pendek. Harga test Bollinger band bawah dan candle dengan body naik panjang, peluang konsolidasi di jangka pendek.

Pekan ini kami perkirakan USDIDR berpotensi konsolidasi melemah (rupiah menguat) dengan dengan level Support di level 14000 sampai 13980 dan resistance di level 14090 sampai 14260.



PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Financial Highlight. PT Waskita Karya Tbk (WSKT)sepanjang 2018 mencatat kenaikan laba bersih yang terbilang tipis, hanya sebesar 2,08% Rp 3,96 triliun. Tahun 2017 laba bersih perseroan tercatat sebesar Rp 3,88 triliun. Perusahaan mengantongi pendapatan sepanjang 2018 senilai Rp 48,78 triliun, Naik 7,90% dari pendapatan di periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 45,21 triliun. Dengan demikian jumlah laba per saham perusahaan juga ikut naik menjadi Rp 291,05/saham, tumbuh dari Rp 284,14/saham.

Tutup tahun 2018, perusahaan mencatatkan surplus untuk posisi kas yang digunakan untuk aktivitas operasional menjadi Rp 3,03 triliun, dari posisi tahun lalu yang masih negatif Rp 5,95 triliun.

Dari segi aset, kas dan setara kas tumbuh menjadi Rp 10,84 triliun menjadikan aset perusahaan tumbuh menjadi Rp 124,39 triliun. Terdiri dari aset lancar senilai Rp 66,98 triliun dan aset tak lancar mencapai Rp 57,40 triliun.

Untuk posisi kewajiban, di pos liabilitas jangka pendek tercatat naik tipis menjadi Rp 56,79 triliun dari Rp 56,30 triliun dan liabilitas jangka panjang naik tajam menjadi Rp 38,70 triliun dari Rp 22,83 triliun. Menjadikan jumlah liabilitas total bernilai sebesar Rp 95,50 triliun, Naik dari Rp 75,14 triliun year on year (YoY). Ekuitas pada 2018 ditutup naik menjadi Rp 28,88 triiun, bertambah dari Rp 22,75 triliun di tahun sebelumnya.

Target Perolehan Kontrak Baru. PT Waskita Karya Tbk (WSKT) mengantongi nilai kontrak pada 2018 senilai Rp 117 triliun dan pada 2019 ditargetkan bisa mengelola kontrak Rp 126 triliun. Target laba sebesar Rp4 triliun bakal tercapai jika perseroan membukukan pendapatan senilai Rp54 triliun. Adapun target kontrak baru di 2019 sebesar 55 triliun.

Pada sisi lain, WSKT telah menerima pembayaran atas proyek dan dana talangan tanah sebesar Rp36,75 triliun sepanjang 2018. Perolehan tersebut berasal dari sejumlah pembayaran proyek berbagai infrastruktur jalan tol hingga proyek Light Rail Transit (LRT).sejumlah proyek ter sebut diantaranya pembayaran proyek jalan tol Batang - Semarang sebesar Rp5,75 triliun, proyek LRT Palembang sebesar Rp3,9 triliun, proyek tol Pasuruan - Probolinggo sebesar Rp2,1 triliun.

Selanjutnya, proyek Salatiga - Kartasura sebesar Rp2 triliun, proyek ruas tol Terbanggi Besar - Kayu Agung (porsi VGF Tol Semarang - Batang) senilai Rp1,96 triliun, penerimaan proyek lainnya sebesar Rp18,23 triliun, serta adanya pengembalian dana talangan tanah sebesar Rp2,8 triliun.

Ekspansi Bisnis. PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) menyiapkan ekspansi pasar internasional di Manila dan Mekah. Proyek di Manila merupakan proyek infrastruktur. Sedangkan yang di Mekah proyek hotel. Anggaran yang disiapkan untuk proyek di dua negara tersebut berasal dari belanja modal atau capital expenditure (capex) tahun ini. Untuk kontribusi dari kedua proyek tersebut belum akan berkontribusi di tahun ini. Proyek ini mungkin baru dimasukkan ke tahun depan. Manila dilakukan semester I.

Capital Expenditure. Tahun ini WSKT menganggarkan belanja modal Rp 29 triliun. sumber capex sebesar 30% dari kas internal dan 70% dari pendanaan eksternal seperti pinjaman bank atau penerbitan obligasi.

Valuation. Kami merekomendasikan Buy untuk saham WSKT dengan menggunakan metode DCF FCFE, asumsi Cost of Equity sebesar 18,10% dan beta 1,93 diperoleh nilai wajar sebesar Rp. 2.376 , dengan potensial return sebesar 10,01 % (Harga penutupan 18 April 2019 Rp. 2.160).

Financial Highlight	2017	2018	2019F	2020F
Growth Sales (%)	90.06%	7.91%	15.89%	27.17%
Growth EBITDA (%)	111.03%	22.09%	0.76%	27.17%
Growth Operating Income (%)	131.47%	-2.24%	10.15%	24.74%
Growth Net Income (%)	131.74%	9.95%	-20.62%	48.54%
ROA (%)	6.09%	5.36%	5.58%	6.30%
ROE (%)	18.36%	16.99%	11.62%	15.34%
Current Ratio (x)	1.00	1.18	1.18	1.20
Debt to Equity (%)	196.09%	223.78%	212.56%	199.41%
Revenue (In Billion IDR)	45,213	48,789	56,541	71,905
Operating Income (In Billion IDR)	7,360	7,195	7,925	9,886
EBITDA (In Billion IDR)	7,153	8,733	8,800	11,191
Laba Bersih (In Billion IDR)	4,177	4,909	3,667	5,447
EPS*	309.53	340.33	270.17	401.29
PE Ratio (x)	8.24	6.49	9.41	7.28
PBV Ratio (x)	1.52	1.04	1.09	1.12

Profitability(annualized)	FY18	3 Year Avg
Gross Margin	18.17%	18.59%
EBITDA Margin	17.90%	15.99%
Operating Margin	14.75%	14.80%
Pretax Margin	11.35%	10.21%
Net Margin	9.47%	8.79%
Tax Rate	16.56%	13.84%
ROA	5.36%	5.25%
ROE	16.99%	15.38%

Source: Company, Team Research Estimate

PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Income Statement (In Billion IDR)	2016	2017	2018	2019F	2020F
Penjualan Bersih	23,788	45,213	48,789	56,541	71,905
Beban Pokok Penjualan	19,820	35,749	39,926	46,271	58,843
Laba Kotor	3,968	9,464	8,863	10,271	13,062
Beban Usaha	788	2,104	1,668	2,346	3,176
Laba Usaha	3,180	7,360	7,195	7,925	9,886
Laba/Beban Lain-lain	(41)	(807)	801	(60)	(76)
Beban Bunga Bersih	983	1,932	2,459	3,944	4,055
Laba Sebelum Pajak	2,156	4,621	5,536	3,921	5,755
Pajak	343	419	917	254	308
Laba Tahun Berjalan	1,813	4,202	4,620	3,667	5,447
Penghasilan/Kerugian Setelah Pajak	(4)	(25)	289	0	0
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1,809	4,177	4,909	3,667	5,447

Source : Company, Team Research Estimate

Balance Sheet (In Billion IDR)	2015	2016	2017	2018F	2019F
Kas dan Setara Kas	10,656	6,089	10,846	16,052	12,042
Investasi Jangka Pendek	8	8	8	13	17
Piutang Usaha	4,317	1,871	3,768	3,873	4,728
Persediaan	2,557	3,236	5,089	4,824	5,973
Aktiva Lancar Lain	22,174	41,223	47,278	45,233	57,524
Aktiva Lancar	39,713	52,427	66,989	69,995	80,284
Aktiva Tetap Bersih	3,014	4,742	7,091	10,445	14,494
Aset Tidak Lancar Lain	18,707	40,726	50,311	51,341	52,674
Aktiva Tidak Lancar	21,720	45,469	57,402	61,786	67,168
Aktiva	61,433	97,896	124,392	131,781	147,452
Hutang Usaha	7,185	14,098	14,906	15,503	20,217
Hutang Bank	15,350	26,606	31,580	31,580	31,580
Hutang Lancar Lain	8,749	11,605	10,314	12,030	15,299
Kewajiban Lancar	31,284	52,309	56,800	59,113	67,096
Hutang Jangka Panjang	9,890	18,015	33,063	35,478	39,214
Kewajiban Tidak Lancar Lain	3,486	4,817	5,641	5,641	5,641
Kewajiban Tidak Lancar	13,376	22,832	38,705	41,120	44,855
Total Kewajiban	44,660	75,141	95,504	100,233	111,951
Modal Saham	7,240	6,824	6,909	6,909	6,909
Saldo Laba	3,334	6,681	10,347	13,009	16,962
Ekuitas lain-lain	495	501	744	744	744
Total Ekuitas	16,773	22,755	28,887	31,548	35,501
Kewajiban dan Ekuitas	61,433	97,896	124,392	131,781	147,452

Source : Company, Team Research Estimate

Disclaimer

We have based this document on information obtained from sources we believe to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Expressions of opinion contained herein are those of Infinitum Advisory only and are subject to change without notice. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is for the information of the addressee only and is not to be taken as substitution for the exercise of judgment by the addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities.